

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan. Indriantoro dan Supomo (2012;12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen dan 2 variabel independen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu pada KAP di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiono, 2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010:118). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Sampel dari penelitian ini akuntan publik yang ada di wilayah Surabaya. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih benar-benar memiliki kriteria sebagai sampel). Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. KAP yang masih berstatus aktif di wilayah Surabaya (termasuk auditor senior dan junior).
2. Memiliki pendidikan minimal S1.
3. Minimal asisten auditor.
4. Minimal bekerja selama 3 tahun.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP Surabaya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner, karena dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisoner tersebut disebarlang langsung oleh peneliti dan apabila diperlukan peneliti juga akan melakukan konfirmasi melalui kontak telepon melalui pihak KAP untuk mengingatkan daya percepatan pengambilan kuisoner. Penyebaran kuisoner seperti ini merupakan salah satu cara yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

3.6.1.1 Kode Etik Profesi

Etika profesional atau kode etik adalah standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan ditegakkan.

Kode etik profesi diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Kusuma (2012) menggunakan sepuluh pertanyaan dan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.6.1.2 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Profesionalisme auditor diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Tjandrawinata dan Pudjolaksono (2013) menggunakan duabelas pertanyaan dan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.6.1.3 Tingkat Materialitas

Variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini adalah tingkat materialitas dalam melaksanakan laporan keuangan. Menurut *PSAK 1 / IAS 1*, kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu.

Tingkat materialitas diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari Tjandrawinata dan Pudjolaksono (2013) menggunakan sepuluh pertanyaan dan Skala Likert dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yakni dengan menghitung profil responden kemudian mengelempokkan karakteristik responden dengan statistik deskripsi kemudian menguji dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Sehingga, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki dua konsep yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan kuesioner penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan kuesioner.

3.7.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner penelitian yang disusun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner yang harus

dibuang / diganti karena dianggap tidak relevan. Validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ghozali, 2012:40). Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai validitas pada kolom *Person Correlation* menunjukkan angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel $r_{product\ moment\ two\ tailed}$ dengan signifikansi 5%.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Secara umum suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ (Ghozali, 2012:50).

3.7.2 Uji Nol (Asumsi Klasik)

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisi grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012:160).

3.7.2.2 Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2012:105-106).

3.7.2.3 Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan analisis (Ghozali,2012:139).

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Gozhali 2005 ; 82 dalam Tri Diyani 2014 analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y = Tingkat Materialitas

X1 = Kode Etik Profesi

X2 = Profesionalisme Auditor

α = Konstanta

e = eror

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai variabel yang dipakai. Kuesioner diarahkan untuk jawaban positif atau negatif.

Interval jawaban terdiri dari satu sampai dengan lima, dan jawaban point empat dan point lima merupakan jawaban positif karena jawaban point empat adalah setuju dan jawaban point lima adalah sangat setuju. Untuk menguji hipotesis pengaruh kode etik dan profesionalisme profesi auditor berpegaruh positif terhadap tingkat materialitas, digunakan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t .

3.7.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t , yaitu menguji pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

H_0 : $\beta_{1.2} = 0$, Kode etik profesi dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

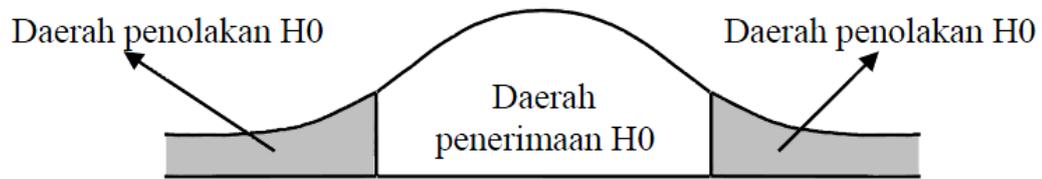
H_1 : $\beta_{1.2} \neq 0$, Kode etik profesi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

2. Menentukan derajat keyakinan taraf nyata 0,05 (5%).

3. Menentukan kriteria pengujian.

- a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.1 Diagram Uji t

3.7.4.2 Uji F

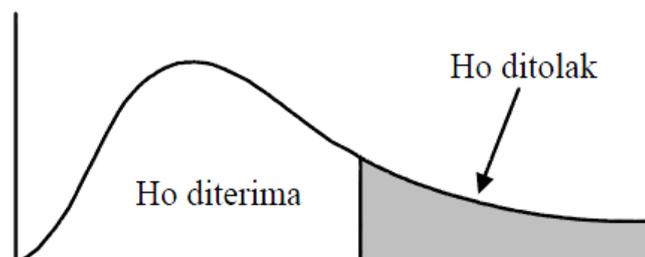
Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.

H_0 : $\beta_{1.2} = 0$, Kode etik profesi dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

H_1 : $\beta_{1.2} \neq 0$, Kode etik profesi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat materialitas.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%).
3. Menentukan kriteria pengujian.
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.



Gambar 3.2 Diagram Uji F

3.7.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk melihat hasil dari analisis ini, dapat dilihat dari *adjusted R square* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Semakin nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah semakin besar.